

YUSNY SABY SANG MOTIVATOR

Menelusuri Karakter Pemimpin Jujur
dan Ikhlas dalam Membangun Umat



Tim Editor:
M. Hasbi Amiruddin
Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad
Baiquni



YUSNY SABY

SANG MOTIVATOR

Menelusuri Karakter Pemimpin Jujur dan Ikhlas
dalam Membangun Umat

Tim Penulis

Agusni Yahya	Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad
Ahmad Farhan Hamid	Karim D. Crow
Ainun Na'im	Lukman Ibrahim
Alice Frazer Evans	Mahdy Saby
Alwi Shihab	Maimun Ibrahim
Annabel Teh Gallop	Mamduh M. Hanafi
Arif Ramdan	Mehmet Tarhan
Asna Husin	Muhibuddin Hanafiah
Azhari Idris	Nadir Abdulkadir
Baiquni	Nasir Budiman, M.
Darni M. Daud	Reza Idria
Dicki Wirianto	Robert A. Evans
Eka Srimulyani	Salleh Yaapar, Md.
Fakhri Umar	Sri Suyanta
Fairus M. Nur Ibrahim	Sukiswo Dirdjosuparto
Hamdiah A. Latif	Sulaiman AB
Hasanuddin Yusuf Adan	Suraiya IT
Iskandar Budiman	Tarmizi Rajab
Iskandar Usman	Zulkhairi, T.
Islahuddin A. Rahman	Zulkifli
Jakfar Puteh, M.	

Editor

M. Hasbi Amiruddin
Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad
Baiquni

Cetakan I: Juli 2016
ISBN: 978-602-1508-38-1
16x24 cm; xxvi + 450 halaman

Penerbit



Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh (LSAMA)
Banda Aceh



Kaukaba Pustaka (Anggota Ikapi)
Krapyak Kulon RT 05 No 181 Sewon Bantul Yogyakarta 55188
Email: penerbitkaukaba@gmail.com | Telp./Fax. 0274-387435 | BB 7D341F0F



Yusny Saby bersama isteri tercinta Nawiah Ishaq



Yusny Saby bersama ibunda Nafsiah Abdullah (89 th), adik bungsu dari ibu kandung Yusny Saby, pensiunan guru MIN.



KEMUKATAN JELANG
na Tim Asesor
DIN Ar-Raniry, Saod, Aso
Yogyakarta

Yusny Saby saat visitasi sebagai asesor di sebuah perguruan tinggi

KATA PENGANTAR PENERBIT

Setiap ilmuwan memiliki masa untuk dikenang oleh generasi berikutnya. Begitulah dengan sosok Prof. Yusny Saby, yang merupakan salah satu Guru Besar di UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Buku ini merupakan salah satu karya untuk memperingati usia 70 tahun Prof. Yusny Saby. Di harapkan karya ini akan memberikan kesaksian tentang sosok dan kiprah Prof. Yusny Saby selama hampir 4 dekade lebih mengabdikan jiwa dan raganya bagi ummat. LSAMA mengambil inisiatif untuk menerbitkan buku ini, supaya publik dapat mengingat bahwa sosok Prof. Yusny Saby, merupakan salah seorang ilmuwan dari UIN Ar-Raniry yang berkiprah, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di level nasional dan internasional.

Persiapan penulisan buku ini dilakukan sejak tahun 2012 yang lalu. Tim LSAMA mengonsep bagaimana hal tujuan buku ini dan mengundang para penulis untuk dapat menyumbang tulisan mereka dalam rangka memperingati 70 tahun Prof. Yusny Saby. Beberapa penulis menyanggupinya dan mereka mengirim tulisan. Ada beberapa penulis lainnya, yang belum berhasil memberikan kontribusi mereka dalam buku ini. Rapat demi rapat dilakukan, baik sesama Tim Editor yang juga anggota LSAMA dengan Prof. Yusny Saby, supaya buku ini dapat hadir tepat waktu. Namun, dalam proses penulisan, buku ini mengalami berbagai perbaikan, sehingga baru dapat dicetak pada tahun ini.

Dalam kesempatan ini, LSAMA mengucapkan terima kasih kepada para penulis, Prof. Yusny Saby dan keluarganya, yang telah memberikan sumbangan tulisan terhadap buku ini.

Demikian pula kepada seluruh anggota LSAMA yang telah bertungkus lumus dalam penyiapan buku ini. Kami berharap, LSAMA akan terus menghasilkan karya-karya dari para sarjana di Aceh. Akhirnya, kepada Allah kita berharap supaya memberikan spirit intelektual dan spiritual di dalam membangun negeri Aceh.

Banda Aceh, 30 Agustus
2015

LSAMA

PENGANTAR EDITOR

Belajar Pada Guru dan Kolega

Tradisi penulisan biografi tokoh telah ada semenjak dahulu kala. Di kalangan para penulis Muslim pun tradisi ini terus berjalan secara berkesinambungan. Sebagiannya kemudian menjadi sejarah, bahkan juga penulisan tersebut menjadi ilmu sejarah. Di kalangan penulis Muslim, penulisan mengenai tokoh dimulai dengan penulisan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, yang pada awalnya hanya merupakan catatan dari para sahabat yang oleh generasi kemudian disusun menjadi peristiwa kronologis dan sistematis. Demikian juga sebagian dari peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut telah sering dijadikan sebagai bagian dari suri teladan bagi generasi selanjutnya. Apalagi penggambaran riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, benar-benar telah dijadikan sebagai contoh teladan dalam bidang akhlak dan dijadikan sebagai pedoman dalam beribadah kepada Allah. Riwayat hidup para sahabat Nabi – *Khulafā' al-Rāsyidin* – tidak hanya dijadikan teladan dalam bidang akhlak, tetapi kerap juga telah dijadikan sebagai petunjuk bagaimana dalam menjalani kehidupan dengan segala dinamikanya.

Penulisan-penulisan biografi setiap tokoh kemudian, diyakini bahwa para penulis telah melihat ada sesuatu yang akan dijadikan sebagai teladan dalam hidupnya. Karena itu penulisan biografi tidak hanya menyajikan sesuatu kesuksesan menduduki suatu jabatan atau singgasana saja, akan tetapi banyak sikap-sikap terpuji dalam hidup seorang tokoh yang dapat dijadikan bahan teladan yang dianggap perlu disajikan kepada publik. Kelemahannya pun dapat juga menjadi 'ibarat untuk generasi

kemudian. Sisi lain biografi seseorang juga diperlukan sebagai data sejarah agar tidak menjadi polemik yang berkepanjangan pada sesuatu masalah di kemudian hari. Karena itu pula, para penulis biografi dituntut menulis dengan jujur atas sesuatu peristiwa yang benar-benar diketahuinya.

Dalam rangka inilah, para kolega, "murid," mitra, dan kerabat dekat Prof. Drs. Yusny Saby M.A., Ph. D. berkeinginan untuk menyumbang sejumlah tulisan sebagai bagian dari pemahaman mengenai kontribusi seorang tokoh. Karya ini merupakan sebuah sumbangan para penulis terhadap purna bhakti Prof. Yusny dalam usianya mencapai 70 tahun dan selanjutnya. Apabila kita perhatikan dari keseluruhan tulisan yang ditulis baik oleh kolega maupun muridnya terhadap Prof. Yusny Saby, maka ada tiga pencapaian yang disematkan kepadanya. *Pertama*, berani bertanggung jawab dan tegar dalam menghadapi tantangan, *Kedua*, humanisme, dan *Ketiga*, mengapresiasi pribadi dan karya orang lain.

Berani Bertanggung Jawab dan Tegar dalam Menghadapi Tantangan

Ada satu ungkapan yang tidak sering kita dengar dari ucapan orang lain yaitu "*Geutanyo han broek ngen babah broek gob*" (kita tidak akan jelek dengan fitnah orang). Ucapan ini diucapkan oleh Prof. Yusny di suatu waktu ketika dia sedang menjabat sebagai pucuk pimpinan IAIN Ar-Raniry. Ketika itu banyak muncul tuduhan, baik dari suara-suara mahasiswa, maupun tulisan-tulisan di surat kabar dalam bentuk berita atau artikel yang dapat menjelekkan namanya yang sebagiannya masuk kategori fitnah dan pembohongan publik. Teman-temannya baik yang berada di sekelilingnya, maupun di luar kampus sering mengirim sms untuk membantah dan bahkan ada yang mengusul untuk bertindak

tegas terhadap orang-orang yang melemparkan tuduhan-tuduhan tersebut. Tetapi Prof. Yusny hanya merespon ringan saja dengan membalas ucapan atau sms tersebut dengan, "*geutanyo han broek ngon babah broek gop*" (nama kita tidak akan jadi cacat kalau hanya karena fitnah orang-orang yang tidak terhormat itu).

Mungkin bila kita lihat dari sisi politik, peristiwa tuduhan seperti itu, penting dijawab bagaimana sebenarnya bahkan dengan sikap tegas agar bersih nama kita sehingga citra kita akan lebih baik di mata pengikut kita, tetapi ketika kita melihat dari sisi kewajiban kita sebagai hamba Allah yang harus bekerja demi umat karena Allah maka fitnah itu tidak begitu penting. Karena yang dituntut oleh Allah adalah keikhlasan dalam berbuat apapun yang dianggap baik dan dengan cara yang baik. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad, "... siapa saja yang diberi amanah untuk melayani kepentingan publik, kemudian dia tidak melaksanakannya dengan tekun dan penuh ikhlas, maka bau syurgapun tidak akan didapatkan." (al-Bukhārī 94: 8)

Keikhlasan ini sesungguhnya baru datang apabila kita benar-benar yakin bahwa Allah Maha Tahu segalanya. Allah-lah yang mampu membalas segala kebaikan manusia, bukan pada manusia itu sendiri. Ketika kita bekerja benar dan benar-benar ikhlas maka kita yakin bahwa Allah maha tahu itu semua. Kita juga harus yakin bahwa Allah Maha Adil dan tidak pernah berbuat zalim kepada hambaNya. Karena itu kalau ada yang memfitnah kita pasti Tuhan tahu dan pasti Tuhan tidak akan membiarkan hambanya terus menderita sampai di luar batas kemampuan. Dengan demikian maka akan datang suatu waktu di mana yang tidak benar itu akan terlihat ketidak benarannya. Inilah filosofi dari ucapan "*geutanyoe han broek ngon babah broek gop.*"

Humanisme

Karena *zawq* humanisnya yang dimiliki, Prof. Yusny, sering tidak mudah menolak permintaan orang lain kalau sudah berhubungan dengan kemanusiaan, kendatipun sesungguhnya tugas itu berat dan beresiko sampai pada beresiko ancaman. Tingginya *zawq* humanisnya yang dimiliki kadang-kadang dapat menyebabkan salah paham orang lain. Hal ini memang pernah dialami Prof. Yusny dalam masa-masa kepemimpinannya di IAIN Ar-Raniry 2005 - 2009.

Kala Prof. Yusny sedang menjabat sebagai rektor IAIN Ar-Raniry dan benar-benar sedang membutuhkan konsentrasi untuk membangun, karena ketika itu IAIN baru saja hancur baik dari sisi fisik maupun non fisik karena gempa bumi dan gelombang tsunami. Semua gedung IAIN terkena dampak gempa dan tsunami, sebagiannya bahkan hancur total, demikian juga fasilitas lainnya, meja kursi, komputer dan bahkan buku-buku perpustakaan. Di sisi lain juga sejumlah dosen dan karyawan meninggal karena amukan tsunami. Sejumlah dosen dan karyawan yang masih hidup juga banyak yang musibah kehilangan rumah, kendaraan dan bahkan juga sampai pakaianpun tidak ada yang tertinggal kecuali yang dipakai pada hari tsunami tersebut.

Hal ini semua merupakan tugas berat yang harus diemban oleh Prof. Yusny demi mengembalikan kinerja para dosen dan karyawan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan mutu produk IAIN secara keseluruhan. Sedang situasi seperti itulah, tanpa pernah dibayangkan, Prof. Yusny, diajak oleh Pj. Gubernur Mustafa Abubakar, untuk memimpin Badan Reintegrasi Damai Aceh (BRA) yang tugasnya mengurus reintegrasi damai seraya membantu Gubernur dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan mantan kombatan GAM dan juga korban konflik yang terjadi selama 29 tahun di Aceh. Melihat pada tugas yang

diemban di IAIN seharusnya Prof. Yusny tidak menerima beban yang diberikan oleh Gubernur di waktu itu. Namun justru karena tugas di BRA adalah tugas berat sehingga tidak ada yang bersedia memimpin, termasuk pemimpin sebelumnya Usman Hasan yang mengundurkan diri, sehingga, setelah berulang kali dimintakan, Prof. Yusny “harus” menerima beban tersebut untuk mengisi damai Aceh yang baru dicapai. Tugas ini sepenuhnya mengemban misi kemanusiaan, (waktu itu) non politis sama sekali, sangat menantang, dan “beresiko tinggi.”

Ada orang yang salah paham atas kesediaan Prof. Yusny menerima tugas ini. Tidak hanya orang di luar kampus, bahkan orang dalam pun ragu di awal mulanya. Apalagi ada honor yang diberikan atas tugas tambahan di BRA itu. Banyak orang menyesal kenapa Prof. Yusny mengambil jabatan tersebut, bahkan ada yang marah, karena menganggap telah mengambil jatah orang lain. Memang jabatan tersebut seharusnya dipegang oleh orang-orang yang netral dan “senior” yang tidak boleh ada kepentingan politik atau kelompok terlibat di dalamnya. Tetapi sekali lagi, ini menyangkut persoalan kemanusiaan, jadi Prof. Yusny tidak mudah untuk menolaknya. Padahal dari sisi operasional lapangan, lebih banyak tantangan dan penderitaan ketimbang menyenangkan. Hampir tiap hari ada persoalan yang harus dihadapi, bahkan Prof. Yusny harus mampu menghadapi “bahasa gampong,” dan “bahasa mantan kombatan,” yang cenderung vulgar, pedas, kendatipun Prof. Yusny seorang akademisi, yang waktu itu, sedang menjabat rektor IAIN Ar-Raniry. Tugas tersebut harus dilakukan dengan instant, transparan, yang hasilnya harus dipertanggungjawabkan langsung kepada Pejabat Gubernur, Mustafa Abubakar, bahkan ke Wapres, dan sebagiannya, ke Negara-negara donor yang berkaitan. Untuk menjaga keseimbangan, maka jam kerja di BRA

baru dimulai sesudah jam 14.00, yang biasanya harus berakhir sampai larut malam.

Mengapresiasi karya orang lain

Seperti diungkapkan oleh beberapa kolega dan murid-muridnya, Prof. Yusny suka mengapresiasi hasil karya orang lain, baik itu dari mahasiswa maupun karya kolega-koleganya. Hal inilah yang dapat memacu semangat seseorang untuk bekerja terus melanjutkan apa yang sudah dicapai. Ia tidak pernah memberi komentar negatif apalagi meremehkan hasil dari kerja seseorang. Kalaupun masih dianggap kurang Prof. Yusny hanya mengarahkan untuk disempurnakan. Bahkan Prof. Yusny sendiri mau terlibat dalam membantu untuk kesempurnaan karya seseorang. Hal ini yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa, terutama sekali mahasiswa program Master dan program Doktor. Prof. Yusny menginginkan tulisan-tulisan mereka itu dapat mencapai standar internasional, walaupun dalam bahasa Indonesia. Sehingga masalah di mana titik, koma dan juga transliterasi selalu diambil standar yang lebih global penggunaannya. Bahkan ada “mantan” mahasiswanya mencantumkan kepuasannya atas bimbingan Prof. Yusny dalam buku yang ditulisnya. Hal ini sebenarnya dimaksudkan agar IAIN Ar-Raniry, yang sekarang sudah jadi Universitas, pantas untuk dihargai oleh masyarakat akademik internasional juga.

Di atas persepsi itulah, buku ini dihadirkan untuk merekam sekelumit kiprah Prof. Yusny Saby dalam rentang waktu selama 50 tahun di IAIN/UIN Ar-Raniry dan sekitarnya. Adapun sistematika penyusunan buku ini dibagi menjadi enam bagian atau bab. **Bagian pertama** yang berjudul *Yusny Saby dan Perjuangannya dalam Meniti Dunia Ilmu*, memaparkan sosok Yusny Saby secara umum, khususnya perjuangannya dalam menuntut

ilmu, yang dimulai semenjak kecil sampai dewasa. Bagian kedua menjelaskan beberapa pandangan terhadap Yusny Saby dengan judul *Pandangan Murid terhadap Gurunya*, dan pada bagian tiga disematkan beberapa komentar kolega Yusny Saby, dengan judul *Komentar Koleganya*.

Tiga bagian awal ini menceritakan profil Yusny Saby dalam berbagai sisi, baik sifat dan akhlaknya, gaya kepemimpinannya, kiprahnya selama rentang waktu 50 tahun, dan lain sebagainya. Sedangkan bagian keempat menceritakan beberapa orang guru yang telah membentuk wawasan Prof. Yusny, dengan judul, *Guru yang Membentuk Wawasan Yusny Saby*, bagian kelima mengutip beberapa titipan teman Prof. Yusny, yaitu berjudul *Sejarah Aceh, Pemikiran Islam dan Ekonomi Indonesia: Titipan Teman Kepada Yusny Saby*. Bagian keenam, yaitu bagian terakhir dalam buku ini yang menceritakan sosok Prof. Yusny di mata keluarganya, dengan judul *Yusny Saby di Mata Keluarga*.

Kami berharap kumpulan tulisan ini mampu memberikan sepenggal kisah dari seluruh kehidupan Prof. Yusny Saby. Kami mengucapkan terima kasih kepada para penyumbang tulisan yang telah memberikan curah pendapat mereka tentang kiprah Prof. Yusny, juga kepada tim peneliti di LSAMA yang telah bekerja keras dalam menerbitkan karya ini. Wassalam,

M. Hasbi Amiruddin
Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad
Baiquni



THE WHITE HOUSE
WASHINGTON

December 16, 2006

Professor Yusny Saby
Banda Aceh
Indonesia

Dear Yusny:

Thanks for taking the time to meet with me during my visit to Bogor. I enjoyed our discussion and appreciated the chance to talk about opportunities in Indonesia and ways our two countries can strengthen our economic partnership. I am impressed by your determination and idealism, and I am grateful for your hard work to make Indonesia a better place for all its citizens.

Best wishes.

Sincerely,



George W. Bush

Ucapan terima kasih atas saran dan kritik yang disampaikan kepada Presiden George W. Bush dan rombongan di Istana Bogor, di dalam forum khusus di hadapan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan timnya pada tahun 2006.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Karena teks buku ini ditulis dalam beberapa bahasa: Indonesia, Inggeris, Malaysia, bahkan Aceh, (dari orang-orang yang berbeda budaya dan bangsa), maka sangat mungkin akan terjadi kerancuan dalam masalah transliterasi, terutama dari huruf Arab ke Latin. Editor telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyunting, menyeragamkan beberapa istilah dan bahasa; namun tentu saja akan ada yang terluput dari perhatian. Untuk adanya “keseragaman,” maka penyunting telah berusaha mengikuti format yang lebih sah, dimana mungkin, seperi yang lazim dipakai oleh Ali Audah dalam bukunya *Konkordansi Al-Qur’an*.

Pedoman Transliterasi¹

'ARAB	LATIN	'ARAB	LATIN
أ	A /	ض	Ḍ
ب	B	ط	Ṭ
ت	T	ظ	Ẓ
ث	Th	ع	'
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F

¹ Kami telah berusaha mempedomani transliterasi (lebih *ṣāḥih*) yang digunakan oleh Ali Audah dalam *Konkordansi Al-Qur’an*. Transliterasi ini juga yang banyak digunakan di kalangan perguruan tinggi Islam masa kini, termasuk di UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Namun dalam teks buku ini, karena alasan kemudahan saja, ada sedikit variasi, yang di sana-sini ada beda dengan Pedoman ini.

'ARAB	LATIN	'ARAB	LATIN
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Ṣ	ي	Y

Untuk vokal mād (panjang), mengikuti model yang berikut:

... آ ā (a panjang), contoh الْمَالِكُ : al-Mālik

... إِي I (i panjang), contoh الرَّحِيمُ : al-Raḥīm

... أُ ū (u panjang), contoh الْغَفُورُ : al-Ghafūr

Untuk huruf sengau (diftong) maka ditulis dengan cara:

ay, atau ai → seharusnya bayna, atau baina

aw, atau au → seharusnya tawḥīd, atau tauḥīd

DAFTAR SINGKATAN

Dalam buku ini dijumpai ada beberapa huruf singkatan yang dipakai, dikhawatirkan tidak semua pembaca memahaminya, untuk itu perlu uraian singkat, antara lain:

- ABRI : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AMINEF : American Indonesian Exchange Foundation
AMM : *Aceh Monitoring Mission*
AMSS : *American Muslim Social Scientists*
APAC : *Aceh Peace Advisory Committee*
APBA : Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh
ARF : *Aceh Recovery Forum*
as : *'alayhissalām*
AS : Amerika Serikat
AusAid : Australian Aid
BAN-PT : Badan Akreditasi Nasional – Perguruan Tinggi
BBM : Bahan Bakar Minyak
BEM : Badan Eksekutif Mahasiswa
BEMAF : Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas
BPD : Bank Pembangunan Daerah (sekarang jadi Bank Aceh)
BRA : Badan Reintegrasi (Damai) Aceh
BRR : Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (Aceh dan Nias)
CoHA : *Cessation of Hostilities Agreement*
CoSA : *Commission on Securities Arrangement*
DC : *District of Columbia*
DI/TII : Darul Islam / Tentara Islam Indonesia
Dikti : Pendidikan Tinggi
DIPA : Daftar Isian Penggunaan Anggaran
Dirperta : Direktorat Perguruan Tinggi Agama
DPR : Dewan Perwakilan Rakyat
DPRA : Dewan Perwakilan Rakyat Aceh
FKIP : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Forbes : Forum Bersama (Pendukung Perdamaian Aceh)

GAM	: Gerakan Aceh Merdeka
GDP	: <i>gross domestic product</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HDC	: <i>Henry Dunant Centre (for humanitarian dialogue)</i>
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
HP	: <i>hand phone</i>
HR	: Hadis Riwayat
HUT	: Hari Ulang Tahun
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia
IDB	: <i>Islamic Development Bank</i>
IIIT	: <i>International Institute for Islamic Thought</i>
IISMM	: <i>Institute for Study of Islam and Societies of the Muslim World</i>
JICA	: <i>Japan International Cooperation Agency</i>
KAMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
KAPPI	: Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia
KBA	: Komite Beasiswa Aceh
KBAK	: Komite Bersama Aksi Kemanusiaan
KBMK	: Komite Bersama Masalah Keamanan
KDP	: sekarang PNPM
KITLV	: <i>Koninklijk Instituut voor Taal-, Land en Volkenkunde</i>
KODAM	: Komando Daerah Militer
KRA	: Kongres Rakyat Aceh
LoA	: <i>Letter of Acceptance</i>
LSAMA	: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
m.	: meninggal dunia
MAPK	: Madrasah 'Aliyah Program Khusus
MIPA	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
mk	: mata kuliah
MoU	: <i>Memory of Understanding</i>
MPM	: Majelis Pertimbangan Mahasiswa
MPMF	: Majelis Pertimbangan Mahasiswa Fakultas
MPU	: Majelis Permusyawaratan Ulama
MSA	: <i>Muslim Students' Association</i>
MTSM	: <i>Monitoring Team for Security Modalities</i>

- NGL : *Natural Gas Liquifaction*
 NGO : *Non-Government Organization*
 NU : Nahdhatul Ulama
 PBB : Perserikatan Bangsa Bangsa
 PBO : Pegawai Bulanan Organik
 PERMIAS : Persatuan Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat
 PGAA : Pendidikan Guru Agama Atas (2 tahun), setingkat SLTA
 PGAP : Pendidikan Guru Agama Pertama (4 tahun), setingkat SLTP
 PHBI : Peringatan Hari-Hari Besar Islam
 PHIN : Pendidikan Hakim Islam Negeri (3 tahun) Yogyakarta, setingkat SLTA
 PKI : Partai Komunis Indonesia
 P3KI : Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam
 PMU : *Project Management Unit*
 PNPM : Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
 PNS : Pegawai Negeri Sipil
 PPs : Program Pascasarjana
 PR : Pembantu Rektor
 PSLH : Pusat Studi Lingkungan Hidup
 PT : Perseroan Terbatas, Perguruan Tinggi
 PTAI : Perguruan Tinggi Agama Islam
 PTN : Perguruan Tinggi Negeri
 PUSA : Persatuan Ulama Seluruh Aceh
 QS : Qur'an Surat
 r. : *reigned*, memerintah tahun ...
 RI : Republik Indonesia
 S1, S2, S3 : Strata 1, Strata 2, Strata 3
 SAW : *Ṣallallāhu 'alayhi wa sallam*
 SBY : Susilo Bambang Yudoyono
 SCC : *Saudi Charity Campaign*
 SLTA : Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
 SLTP : Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
 SMA : Sekolah Menengah (tingkat) Atas
 SMS : *short message service*
 SPIAIN : Sekolah Persiapan IAIN (2 tahun, setingkat SLTA)

- SPP : Sumbangan Pembangunan Pendidikan
- SPU : Studi Purna Ulama
- SR : Sekolah Rakyat (6 tahun, setingkat sekolah dasar)
- SRI : Sekolah Rendah Islam (6 atau 7 tahun, setingkat sekolah dasar)
- SWT : *Subhānahū wa Ta'āla*
- T. : Teuku
- TB : tahun Miladiyah (Malaysia)
- Tgk. : Teungku
- TKP : Tempat Kejadian Perkara
- TNA : Tentara Nasional Aceh
- TNI : Tentara Nasional Indonesia
- TOEFL : *Test of English as Foreign Language*
- UAN : Ujian Akhir Nasional
- UConn : *University of Connecticut*
- UGM : Universitas Gajah Mada
- UIN : Universitas Islam Negeri
- UK : *United Kingdom*
- UKM : Usaha Kecil Menengah
- UNESCO : *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*
- Unsyiah : Universitas Syiah Kuala
- UNY : Universitas Negeri Yogyakarta
- US : *United States (of America)*
- USAID : *United States Agency for International Development*
- USM : University Sains Malaysia
- UU : Undang-Undang
- w. : wafat
- YPUI : Yayasan Pendidikan Umat Islam
- ZIS : Zakat Infaq dan Shadaqah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT.....	v
PENGANTAR EDITOR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I YUSNY SABY DAN PERJUANGANNYA	
DALAM MENITI DUNIA ILMU	1
Yusny Saby dan Ketekunannya dalam Menuntut Ilmu.....	2
1. Anak Desa Pengembala	2
2. Anak Yatim dan Pendidikan di Desa	4
3. Melihat Kutaradja.....	7
4. Kota Pelajar Yogyakarta	8
5. Jakarta dan Demo KAMI-KAPPI	11
6. Pulang dengan Kapal Laut	13
7. Bertugas di IAIN Ar-Raniry	13
8. Bahasa Asing (Inggris dan Arab) Tiket ke Luar Negeri.....	15
9. Belajar Islam di Negeri Barat.....	18
10. Belajar Islam pada Para Ustaz	21
11. Kepergian Ismā'il Rāji Al-Fārūqī.....	25
12. Menjadi Imām Makkah dan Tukang Masak di Masjid Philadelphia.....	26
13. Enam Tahun sebagai Presiden MSA	29
14. Berdakwah ke Penjara di Amerika	30
15. Membimbing Pengislaman Masyarakat <i>Afro American</i>	32
16. Pemantapan Metodologi Studi Islam di IAIN	35
17. Filsafat Memimpin, Jangan Takut Pada Fitnah	41

BAB II PANDANGAN MURID TERHADAP GURUNYA.....	47
Yusny Saby dan Islam <i>Rahmatan Lil'Ālamīn</i>	
<i>Zulkifli</i>	48
Pak Yusny: Sang Guru Sejati	
<i>Agusni Yahya</i>	58
Guru Besar Yang Peduli Pada Mahasiswa	
<i>T. Zulkhairi</i>	64
Life Saver of College	
<i>Mehmet Tarhan</i>	66
Pertemuan Aceh & Ziarah Kota	
(Yusny Saby, 70 Tahun)	
<i>Reza Idria</i>	68
Yusny Saby: Dari Filsafat Ilmu sampai	
ke Pendidikan Karakter	
<i>Dicki Wirianto</i>	85
Sosok Bapak Yusny Saby di Mata Mahasiswa	
<i>Tarmizi Rajab</i>	100
Jejak Rekam dan Buah Pikir Prof. Yusny Saby	
<i>Muhibuddin Hanafiah</i>	111
Yusny Saby Bukan <i>Ma-ōb</i> Bagi Saya	
<i>Hasanuddin Yusuf Adan</i>	121
BAB III KOMENTAR KOLEGANYA.....	129
Yusny Saby Sebagai Pribadi Sederhana,	
Pemberi Motivasi, Solusi Cepat	
dan Jalan Bagi Perdamaian Dunia	
<i>Lukman Ibrahim</i>	130
International Contributions of Imam Yusny Saby	
<i>Alice Frazer Evans & Robert A. Evans,</i>	149
Yusny Saby Sang Motivator	
<i>Iskandar Usman</i>	152
70 Tahun Prof. Drs. Yusny Saby, BA, MA, Ph. D.	
(Model Kepemimpinan yang Berbasis Spiritual)	
<i>M. Nasir Budiman</i>	161

Yusny Saby, Sang Profesor Humanis <i>Darni M. Daud</i>	168
Pak Yusny Saby Kyai Dari Philadelphia <i>Sukiswo Dirdjosuparto</i>	179
Posisi Yusny Saby dalam Sejarah Kontemporer Aceh <i>Kamaruzzaman Bustamam-Ahmad</i>	181
Memimpin dengan Hati, Sepenuh Hati dan Sangat Hati-hati <i>Iskandar Budiman</i>	194
Kiprah Pak Yusny Saby dalam Pandangan Saya (Pak Yusny Sebagai Eksekutif) <i>M. Jakfar Puteh</i>	201
Pengalaman Bersama Yusny Saby <i>Maimun Ibrahim</i>	216
Ilmu Demografi Memperkenalkan Kami Secara Akrab (Kenangan Indah Untuk Sahabatku Prof. Drs. Yusny Saby, MA. Ph.D., Sebagai Teman Diskusi di Masjid al-Badar) <i>Nadir Abdulkadir</i>	224
Dibilang Saklek, Malah Bilang Hati-hati <i>Fairus M. Nur Ibrahim</i>	228
Yusny Saby dan Cita-Cita Membangun UIN Ar-Raniry <i>Fakhri Umar</i>	231
Guru di balik Sang Guru Besar: Melihat Agency Teungku Inong dalam Masyarakat Aceh <i>Eka Srimulyani</i>	240
Yusny Saby: Mengutamakan Kemuliaan Bangsa <i>Ahmad Farhan Hamid</i>	250

Pandangan Saya Terhadap Sosok & Kiprah Prof. Yusny Saby: Seorang yang Arif, Sabar dan Berani	
<i>Sulaiman AB</i>	253
Pengalaman Saya dengan Pak Yusny Saby	
<i>Ainun Na'im</i>	258
Mengurus BRA Bersama Pak Yusny Saby	
<i>Islahuddin A. Rahman</i>	263
BAB IV DI ANTARA SEBAGIAN GURU YANG MEMBENTUK WAWASAN YUSNY SABY	273
From Aceh and Algeria to Universal Islamic Vision: Professor Yusny Saby and Professor Mohammed Arkoun	
<i>Karim D. Crow</i>	274
Bridging Traditional Scholarship and Modern Thought: Reflections on Seyyed Hossein Nasr and Yusny Saby	
<i>Asna Husin</i>	283
Professor Mahmoud Mustafa Ayyoub: His Contributions And Dedications To Islamic Thought And Interfaith Dialogue	
<i>Suraiya IT</i>	295
Dari Tawhīd hingga Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Warisan Pemikiran Ismā'il Rāji al-Fārūqi	
<i>Hamdiah A. Latif</i>	300
BAB V SEJARAH ACEH, PEMIKIRAN ISLAM DAN EKONOMI INDONESIA: TITIPAN TEMAN PADA YUSNY SABY	311
Sultanah Tajul 'Alam's Tarakata of 1666: The Earliest Known Original Royal Decree From Aceh	
<i>Annabel Teh Gallop</i>	312

Pemikiran Islam di Alam Melayu: Kepelbagaian, Interaksi dan Cabaran	
<i>Dato' Seri Dr. Md. Salleh Yaapar</i>	326
Signifikansi Ulama dalam Membangun Kecerdasan Holistik (Dedikasi untuk Profesor Yusny Saby)	
<i>Sri Suyanta</i>	351
Tantangan dan Peluang Ekonomi Indonesia	
<i>Mamduh M. Hanafi</i>	373
Building Bridges Among Communities of Religions	
<i>Alwi Shihab</i>	380
BAB VI YUSNY SABY DI MATA KELUARGA	401
Pribadi yang Sederhana, Bersahaja dan Komunikatif	
<i>Baiquni Hasbi (pewawancara)</i>	402
Abangku Panutanku	
<i>Mahdy Saby</i>	407
Perundingan Damai Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan Pemerintah Indonesia Era 1999-2003 Professor juga ikut Tiarap...	
<i>Azhari Idris</i>	409
BIBLIOGRAFI	419
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	431
BIODATA RINGKAS KONTRIBUTOR	435



Yusny Saby dan isteri sempat dikunjungi Prof. Nasaruddin Umar (dua kanan), semasa masih jadi mahasiswa di Temple University, Philadelphia

Professor Mahmoud Mustafa Ayyoub: His Contributions And Dedications To Islamic Thought And Interfaith Dialogue

Suraiya IT

(Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh)

Mahmoud Mustafa Ayyoub is one of the preeminent scholars in his field. He was born in South Lebanon. He received his education at the American University of Bairut, and gained his bachelor degree in Philosophy in 1964. He graduated from the University of Pennsylvania for M.A, in Religious Thought, 1966, and received his Ph. D. in History of Religion, 1975 at Harvard University.

He is a brilliant, accomplished, and generous person. He is someone who is deeply committed to dialogue. With his insider's understanding of Islam and Christianity, he is uniquely placed to help building bridges across this charms. For his students, he is not only as a teacher but also as a friend, and father. Since I was student at Temple University until today, I will always remember him as a profoundly decent man. He has been generous, insightful and modest, never fosing an ideological position. He is a wonderful human being: it's a privilege to know of and to learn from him.

From 1988 to 2008, he was a Professor of Islamic Studies and Comperative Religions, and Director of Islamic Studies at the Department of Religion, Temple University, Philadelphia, Pennsylvania. The Department of Religion Temple University was created in 1961, one of the first Department of Religion to be organized at a public university. The Department has always seen

itself as distinct from seminaries and religion departments in religiously based institutions. The program was always global in its scope, and included a diverse range of religious scholars from most of the world's major religious traditions. The Department has always been fueled by the wisdom that if you know only one religion, you really do not know any, and by the notion that scholars who are also engaged in religious cultures are in the best position to teach about them, emphasizing the study of world religions and the dialogue among religious traditions.

Doctoral students at the Department of Religion Temple University come from every religious tradition and from many countries around the world, (including Prof. Yusny Saby and me myself that came from Aceh), with the goal of understanding religious traditions other than the ones in which they were raised and deepening their understanding of their own through critical analysis. The graduates of the department are some of the leading scholars of religion both in the United States and abroad. The great strength as the Department is providing students, graduate and undergraduate alike, with a broad background about many religious traditions, and a heightened awareness of the way religion functions in American society, most critical in the global situation in which students find themselves today.

As a Professor of Islamic Studies at the Department of Religion Temple University, the contributions of Mahmoud Ayoub to Islamic Studies, interfaith dialogue have been broad and deep, extending from Qur'anic studies to contemporary religious thought. He has many students from different traditions and backgrounds around the world. For his students, he is an excellent teacher and ought to be recognized as such. He is truly an inspiration to all his students who genuinely seek mutual

understanding and respect. We are very honored and fortunated to be his students.

Mahmoud Ayoub has authored a number of books in English and Arabic in the area of Islam and Inter-Religious Dialogue, including *Redemptive Suffering in Islam* and *The Qur'an and Its Interpreters* (vol 1 & 2). He has published over fifty scholarly articles both as chapters in edited works as well as in well known academic referred journals. That is why, throughout his academic career, Mahmoud Ayoub has received distinguished awards and scholarships, both for his academic achievement and researches.

One of my favorite of his books is *A Muslim View of Christianity: Essays on Dialogue*.¹ The book seeks to promote interreligious dialogue by providing an open forum for exchange among followers of different religious parts. The book wants to encourage creative and bold responses to questions arising from contemporary appreciations of religious plurality. It also recognizes the multiplicity of basic perspectives concerning the methods and contents of interreligious dialogue. This book seeks to foster an encounter among followers of the religions of the world on matters of common concern. Given the fact that existential misunderstanding and willfull distortions of these major faith traditions lie at the root of so much conflict in our world.

In this book Mahmoud Ayoub discussed both traditions, Islam and Christianity that, both of them are part of Abrahamic traditions. There is a common ground that can be used to bridge the gap between Islam and Christianity. The book places emphasis on the bonding links shared by Islam and Christianity as well as the theological distinction between the two. There also discussion on the method for dialogue between the faiths

¹ by Mahmoud Ayoub, edited by Irfan A. Omar

and the importance of such dialogue. Professor Ayoub provides a basic introduction to deeper theological aspects of both faiths and compares the two using methods familiar to Christianity and Islam.

There is much to be learned from the interfaith dialogue that can easily stem from ideas in Ayoub's book. This book opens the door to many for constructive dialogue and deeper studies of two rich religious traditions. This is an introduction to Muslim-Christian dialogue. Ayoub does an excellent job of portraying Islamic tradition and describing the view of Christianity from his own perspective. These are essays previously published by Ayoub and gathered conveniently from a range of sources under one cover, offering studies which vary from analysis of the roots of the Qur'anic thought to modern religious applications. This represents both the foundations of intercultural communications and the essentials of spiritual communication between religious perspectives.

Mahmoud Ayoub has earned respect by his hard work and unceasing efforts to bring people of different faiths together, locally, nationally and internationally. By using common ground from both traditions, he tries to engage in a form of dialogue in attempting to understand the "other's" tradition on its own terms. This concept of "other" can be reduced through accepting the eyes of the "other" to view "other's" tradition.

Mahmoud Ayoub argues that the Qur'an supports a religiously plural world, since it came to establish "a community of faith." Such a community is united by four 'basic rules' which the Qur'an sets out as the standard for religious legitimacy. There are beliefs in a divinely revealed scripture, in God's absolute oneness, in final judgment, and in righteous living. Acceptance of these

principles, rather than of Islam as a religious label, is what the Qur'an intends to bring about.

This argument as an honest effort at setting aside harmful actions and statements by both traditions throughout history is very essential for peace in our world. It also directly matches with the teachings inherent within the very nature of both traditions. To honor the true spirit of either faith requires peace, understanding and forgiveness.

Issues concerning Islam's modernization are having a major impact on Islam today. Now, more than ever, the recognition of religious diversity and the need for interfaith dialogue have become vital topics within the Islamic world. These issues will continue to command much of the Muslims and the followers of other religions of the world in the foreseeable future.

Dialogue is an essential tool in the process of founding a human development which is both sustainable and equitable and laying the basis of an enduring peace. Dialogue has not only moved to the forefront of the international political agenda, it is also increasingly being conceived as an instrument for preventing and resolving conflicts. Dialogue could promote reconciliation in the aftermath of conflict and introduce moderate voices into polarized debates.

I agree with Mahmoud Mustafa Ayoub that God created man according to His Own image and because of that, every human being has its own individual dignity, because we are all God's creation. We cannot solve the entire problem in the world, but we can start with small steps on individual grounds, and one toward another, as individual who respect each other, give values to each other and encourage each other.

YUSNY SABY SANG MOTIVATOR

Menelusuri Karakter Pemimpin Jujur
dan Ikhlas dalam Membangun Umat

Buku ini dihadirkan untuk membuktikan kiprah Prof. Yusny Saby dalam rentang waktu selama hampir 4 dasawarsa. Adapun sistematika penyusunan buku ini dibagi menjadi enam bagian atau bab. Bagian pertama yang berjudul *Yusny Saby dan Perjuangannya dalam Meniti Dunia Ilmu*, memaparkan sosok Yusny Saby secara umum, khususnya perjuangannya dalam menuntut ilmu, yang dimulai semenjak kecil sampai dewasa. Bagian kedua menjelaskan beberapa pandangan murid terhadap Yusny Saby dengan judul *Pandangan Murid terhadap Gurunya*, bagian tiga disematkan beberapa komentar kolega Yusny Saby, dengan judul *Komentar Koleganya*.

Tiga bagian ini menceritakan profil Yusny Saby dalam berbagai sisi, baik sifat dan akhlaknya, gaya kepemimpinannya, kiprahnya selama rentang waktu 40 tahun, dan lain sebagainya. Sedangkan bagian keempat menceritakan beberapa orang guru yang telah membentuk wawasan Prof. Yusny, dengan judul, *Guru yang Membentuk Wawasan Yusny Saby*. Bagian kelima mengutip beberapa titipan teman Prof. Yusny, yaitu berjudul *Sejarah Aceh, Pemikiran Islam dan Ekonomi Indonesia: Titipan Teman Kepada Yusny Saby*. Bagian keenam, yaitu bagian terakhir dalam buku ini yang menceritakan sosok Prof. Yusny di mata keluarganya, dengan judul *Yusny Saby di Mata Keluarga*.

